

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat sikap peduli terhadap lingkungan yang harus dimiliki peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2019; Juniarti et al., 2023; Leby et al., 2023) Penelitian kualitatif sering dikenal sebagai penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam konteks alamiah, metode ini bertujuan memperoleh data yang mendalam dan bermakna, yaitu data yang autentik, pasti, dan memiliki nilai tersembunyi di balik yang terlihat, jadi penelitian kualitatif tidak mengutamakan generalisasi hasil, melainkan lebih berfokus pada pemaknaan mendalam dari fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013). Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian karena sikap peduli lingkungan merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan tidak dapat diukur secara tepat menggunakan angka-angka. Sikap peduli lingkungan melibatkan aspek emosi, nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui deskripsi.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, peneliti berusaha menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendekatan SETS dan sikap peduli lingkungan peserta didik dengan

diterapkannya pendekatan SETS pada pembelajaran IPAS materi pengelolaan sampah kelas V SD. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penerapan SETS yang dirancang dengan tujuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini tidak bermaksud menguji efektivitas atau mengukur tingkat keberhasilan, melainkan menggambarkan bagaimana penerapan SETS berlangsung dan bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik terlihat. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan analisis data dari angket, wawancara, dan dokumentasi akan berbentuk deskriptif atau kata-kata tertulis yang berkaitan dengan penerapan pendekatan SETS dan sikap peduli lingkungan peserta didik.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2024-2025. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa subjek tersebut berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dapat diajak bekerja sama dalam proses pengambilan data.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa peserta didik pada tingkat tersebut memiliki pemahaman tentang sikap peduli lingkungan yang masih terbatas dan belum terwujud dengan baik dalam bentuk aksi nyata. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah diterapkan pendekatan SETS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana penerapan pendekatan SETS dalam pembelajaran IPAS materi pengelolaan sampah serta mendeskripsikan sikap peduli lingkungan peserta didik dengan diterapkannya pendekatan tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilaksanakan dalam situasi yang alami (*natural setting*), menggunakan sumber data primer, dan mengandalkan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi

(Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil data dalam bentuk dokumentasi, wawancara, dan angket.

3.3.1 Wawancara

Menurut Purnomo (2020) Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, atau aspek kepribadian para narasumber secara langsung dan spontan.

Penelitian ini memanfaatkan metode wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dari para narasumber mengenai pengetahuan dan kebiasaan mereka terkait kepedulian lingkungan, baik di sekolah maupun dalam aktivitas sehari-hari.

Proses wawancara melibatkan peserta didik kelas V sebagai subjek utama penelitian, ditambah dengan wali kelas yang memiliki tanggung jawab dan pengawasan langsung terhadap kelas tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.

Melalui pendekatan wawancara, peneliti memiliki kesempatan untuk menggali persepsi dan pandangan narasumber tentang sikap peduli terhadap lingkungan. Keunggulan metode wawancara terletak pada sifatnya yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatannya berdasarkan kondisi dan respons dari masing-masing narasumber.

3.3.2 Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh para responden (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan serangkaian pernyataan dalam angket sikap peduli lingkungan yang telah dirumuskan secara cermat bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pola kebiasaan peserta didik terkait sikap peduli lingkungan sesuai parameter yang telah ditetapkan. Peserta didik

diberikan angket yang dilengkapi dengan opsi jawaban terstruktur, sehingga responden hanya perlu menentukan jawaban pilihan sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (Wahyuningsih, 2022) yang paling mencerminkan kondisi mereka secara natural dan apa adanya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan proses penelitian seperti foto-foto saat kegiatan berlangsung, serta dokumen-dokumen yang dianggap mendukung data-data penelitian yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari pengumpulan data dengan dokumentasi ini untuk mendukung dan menambah kredibel bukti yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara. Dengan kata lain teknik ini digunakan untuk mengabadikan setiap proses dalam penelitian meliputi proses penerapan pembelajaran pendekatan SETS dan sikap peduli lingkungan peserta didik.

3.3.4 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, lembar angket, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, kegiatan penelitian merupakan aktivitas pengukuran. Instrumen penelitian berfungsi sebagai perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang menjadi objek pengamatan (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian dalam mengambil data dibuat dalam bentuk wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut diambil berdasarkan hasil analisis dari indikator sikap peduli lingkungan yang mengacu pada pernyataan dari (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013; Gunawan, 2019; Handayani 2024) yang kemudian indikator

Widiyanti Nurohmah, 2025

STUDI ANALISIS PENERAPAN SCIENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY SOCIETY (SETS) UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub-indikator dan aspek yang akan teliti dalam penelitian.

3.4.1 Wawancara

Instrumen penelitian berupa wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas V dengan masing-masing indikator dan pedoman wawancara secara langsung. Narasumber pada wawancara ini yaitu beberapa peserta didik kelas V yang merupakan sumber data primer dan 1 orang guru kelas V dan kepala sekolah yang merupakan sumber data sekunder.

Wawancara dilakukan empat kali secara *offline* dalam setiap pertemuan setelah modul ajar diterapkan, yaitu dibagi menjadi; (1) Pemeliharaan lingkungan & kontribusi menjaga kebersihan area sekolah, (2) Kesadaran pemilahan sampah dan pembuangan sampah sesuai jenisnya (3) Penanganan sampah berdasarkan jenisnya dan penerapan gaya hidup sehat, serta (4) Memperindah ruang kelas dan lingkungan sekolah dengan tumbuhan. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara terkait sikap peduli lingkungan peserta didik, guru dan kepala sekolah yang disajikan pada tabel 3.1 dan 3.2. Adapun instrumen wawancara guru dan kepala sekolah yang berisikan butir pertanyaan termuat dalam lampiran halaman 262-269.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Pemeliharaan lingkungan	Menjalankan program kebersihan bersama
2.	Penanganan sampah berdasarkan jenisnya	Pengelolaan sampah sekolah
3.	Kesadaran pemilahan dan pembuangan sampah sesuai jenisnya	Keterlibahan seluruh warga sekolah dalam pemilahan dan pembuangan sampah

Widianti Nurohmah, 2025

STUDI ANALISIS PENERAPAN SCIENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY SOCIETY (SETS) UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Sub-Indikator
4.	Kontribusi menjaga kebersihan area sekolah	Keterlibatan siswa dalam kebersihan area sekolah
5.	Memperindah ruang kelas dan lingkungan sekolah dengan tumbuhan	Pengaturan tumbuhan di lingkungan sekolah
6.	Penerapan gaya hidup sehat	Upaya sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat

Kisi-kisi pedoman wawancara guru dan kepala sekolah di atas dirancang untuk menggali pemahaman dan persepsi pendidikan mengenai implementasi program lingkungan sekolah dari perspektif pengelolaan dan pembinaan. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi, tantangan, serta capaian dalam melaksanakan berbagai program kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

Selain perspektif guru, diperlukan juga sudut pandang peserta didik sebagai subjek utama yang terlibat langsung. Oleh karena itu, kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik disusun untuk mengeksplorasi pengalaman, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap peduli lingkungan. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk peserta didik. Adapun instrumen wawancara peserta didik yang berisikan butir pertanyaan termuat dalam lampiran halaman 257-260.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Pemeliharaan lingkungan	Peran serta dalam menjaga kebersihan dan keasrian sekolah

No	Indikator	Sub-Indikator
2.	Penanganan sampah berdasarkan jenisnya	Membuang sampah di tempat yang benar sesuai jenisnya
3.	Kesadaran pemilahan dan pembuangan sampah sesuai jenisnya	Mengerti pentingnya memilah sampah dan membuangnya di tempat yang tepat
4.	Kontribusi menjaga kebersihan area sekolah	Ikut serta membuat sekolah tetap bersih dan rapi
5.	Memperindah ruang kelas dan lingkungan sekolah dengan tumbuhan	Senang melihat ada tanaman di sekolah dan ikut merawatnya
6.	Penerapan gaya hidup sehat	Melakukan kebiasaan baik untuk menjaga tubuh tetap sehat

3.4.2 Angket

Instrumen angket ini berisi serangkaian pernyataan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik untuk memperoleh keterangan mengenai diri mereka atau pengetahuan yang mereka miliki mengenai peduli lingkungan di Sekolah atau dalam aktivitas sehari-hari, indikator angket ini disesuaikan dengan indikator sikap peduli lingkungan. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan pilihan jawaban “Sering”, “Kadang-Kadang” dan “Tidak Pernah” dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket diberikan sebanyak empat kali berdasarkan modul ajar yang diterapkan, setiap angket terdapat 20 butir pernyataan dalam setiap pertemuan. Berikut tabel 3.3 yang merupakan instrument angket sikap peduli lingkungan peserta didik. Adapun lembar angket yang berisikan butir pernyataan sikap peduli lingkungan termuat dalam lampiran halaman 270-276.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Angket Sikap Peduli Lingkungan

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Pemeliharaan lingkungan.	Ikut serta menjaga lingkungan sekolah.
2	Penanganan sampah berdasarkan jenisnya.	Melaksanakan pemilahan sampah.
3	Kesadaran pemilahan dan pembuangan sampah sesuai jenisnya.	Membiasakan memilah dan membuang sampah.
4	Kontribusi menjaga kebersihan area sekolah.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan.
5	Memperindah ruang kelas dan lingkungan sekolah dengan tumbuhan.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman. Mengintegrasikan kegiatan merawat tanaman dalam rutinitas harian.
6	Penerapan gaya hidup sehat.	Menghargai pentingnya menjaga kesehatan tubuh Membiasakan diri menerapkan pola hidup sehat secara konsisten. Memilih produk dengan kemasan berkelanjutan Memilih produk sehat

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah penelitian.
- 2) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan judul penelitian.
- 3) Menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing akademik.

Widiyanti Nurohmah, 2025

STUDI ANALISIS PENERAPAN SCIENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY SOCIETY (SETS) UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Melakukan seminar proposal.
- 5) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- 6) Merumuskan instrumen penelitian.
- 7) Menyusun modul ajar dan perangkat ajar.
- 8) Melakukan validasi instrumen kepada dosen uji ahli.
- 9) Melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua, yang dilakukan yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dalam kelas.
- 2) Melaksanakan penyebaran angket kepada peserta didik.
- 3) Melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas V Sekolah Negeri disalah satu Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.
- 4) Melakukan catatan lapangan setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan pendekatan SETS.

3.5.3 Tahap Akhir

Tahap akhir yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengolah data.
- 2) Menganalisis temuan hasil penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan dan saran.
- 4) Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi dan diujikan pada sidang untuk diberikan penilaian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) dengan uraian langkah sebagai berikut.

3.6.1 Data Colecction (Mengumpulkan Data)

Mengumpulkan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian, untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mendapatkan informasi yang kaya. Ditahap awal penelitian, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi atau objek yang diteliti dengan melihat dan mendengar semua hal yang ada di tempat penelitian dan mencatatnya. Hasilnya, peneliti mendapatkan data yang melimpah dan bervariasi.

3.6.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat beragam. Data tersebut kemudian perlu segera dianalisis dengan cara direduksi, yaitu dengan merangkum, memilih poin-poin penting, dan fokus pada hal-hal yang utama untuk menemukan tema dan pola.

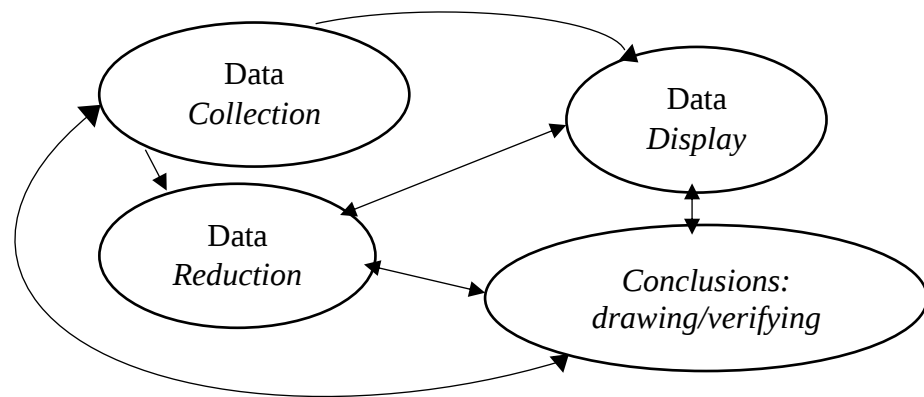
Tujuan penelitian menjadi panduan utama dalam proses reduksi data. Langkah ini penting untuk menemukan pola dari data lapangan yang relevan dengan tujuan tersebut.

3.6.3 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dengan penyajian yang tepat, data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami.

3.6.4 Conclusion Drawing/Verivication (Penarikan Kesimpulan)

Tahap berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mempresentasikan penemuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya. Penemuan tersebut dapat berbentuk deskripsi atau penggambaran objek yang sebelumnya masih kabur namun menjadi lebih jelas setelah diteliti, dapat juga berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis, ataupun teori baru.



Gambar 3.1 Teknik Analisis data Metode Miles dan Huberman (1984)